

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PKN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI  
DI KELAS IV SDN06 KAMPUNG LAPAI  
KECAMATAN NANGGALO  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**FITRI ARISANDI**  
Nim. 93800

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn  
Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 06  
Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang

**Nama** : Fitri Arisandi

**NIM/ BP** : 93800/2009

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.M. Fachri Adnan, M. Si, Ph.D.....	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. H.Mansur Lubis, M.Pd	

## ABSTRAK

Fitri Arisandi, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran pengaruh globalisasi di lingkungan belum terlaksana dengan baik. Hal ini karena pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik, guru cenderung lebih banyak menceramahi siswa dalam menyajikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penggunaan metode inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran pengaruh globalisasi di lingkungan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pengaruh globalisasi di lingkungan pada suatu kelas yaitu kelas IV Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan (observasi), dan refleksi.

Hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil belajar. Hasil penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan (aspek guru dan aspek siswa), dan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor). Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa hasil penilaian dari segi perencanaan (RPP) pada siklus I adalah 87% meningkat pada siklus II menjadi 97%. Hasil penilaian dari segi pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I adalah 86% meningkat pada siklus II menjadi 97% sedangkan hasil penilaian dari segi pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I adalah 88% meningkat pada siklus II menjadi 97%. Hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 72,26% meningkat pada siklus II menjadi 81,5%, hasil belajar afektif pada siklus I adalah 78,51% meningkat pada siklus II menjadi 80,07%, dan hasil belajar psikomotor pada siklus I adalah 73,18% meningkat pada siklus II menjadi 80,46%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 74,65% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67%, dengan demikian metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh globalisasi di lingkungan

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D dan ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan kesabaran yang luar biasa telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M. Si, ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Setnawarni, S.Pd., selaku Kepala SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang tempat penulis melaksanakan penelitian.
5. Ayah dan Ibu serta abang-abangku yang telah memberikan bantuan dorongan, semangat, dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
6. Buat Chila yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan PGSD S-1 BP 2009 AT-13 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu

penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Juli 2012  
Penulis

**Fitri Arisandi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakekat Hasil Belajar .....	9
2. Pembelajaran PKn.....	10
3. Metode Inkuiri.....	13
B. Kerangka Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	21
B. Rancangan Penelitian .....	22
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	30
E. Analisis Data.....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Siklus I .....	34
a. Pertemuan I.....	34
1) Perencanaan .....	34
2) Pelaksanaan.....	38
3) Pengamatan .....	41
4) Refleksi .....	53
b. Pertemuan II.....	57
1) Perencanaan .....	57
2) Pelaksanaan.....	60
3) Pengamatan .....	64
4) Refleksi .....	75
2. Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus I.....	79
2. Siklus II.....	80
a. Pertemuan I.....	80
1) Perencanaan .....	80
2) Pelaksanaan.....	84
3) Pengamatan .....	88
4) Refleksi .....	98
b. Pertemuan II.....	101
1) Perencanaan .....	101
2) Pelaksanaan.....	104
3) Pengamatan .....	108
4) Refleksi .....	118
2. Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus II.....	121
B. Pembahasan .....	123
1. Siklus I .....	123
a. Perencanaan .....	123
b. Pelaksanaan .....	124
c. Hasil .....	126

2. Siklus II .....	127
a. Perencanaan.....	127
b. Pelaksanaan .....	128
c. Hasil.....	130
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	132
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai Semester PKn di Kelas IV .....	3

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Bagan kerangka konseptual .....	20
2. Alur penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. RPP siklus I pertemuan I .....	137
2. Lembarpenilaiankognitifsiklus 1 pertemuan 1 .....	147
3. Lembarpenilaianafektifsiklus I pertemuan 1 .....	148
4. Lembarpenilaianpsikomotorsiklus I pertemuan 1 .....	149
5. Hasilpenilaian RPP siklus I pertemuan 1 .....	150
6. Hasilobservasiaspek guru siklus I pertemuan I .....	154
7. Hasilobservasiaspeksiswasiklus I pertemuan I .....	161
8. BuktiAutentik LKS SiswaSiklus I Pertemuan I .....	167
9. BuktiAutentikTesSiswaSiklus I Pertemuan I .....	168
10. RPP siklus 1 pertemuan 2 .....	169
11. Lembarpenilaiankognitifsiklus 1 pertemuan2 .....	178
12. Lembar penilaian afektif siklus 1 pertemuan 2 .....	179
13. lembarpenilaianpsikomotorsiklus 1 pertemuan 2 .....	180
14. Hasilobservasisiklus 1 pertemuan 2 .....	181
15. Hasiloservasiaspek guru siklus 1 pertemuan2 .....	185
16. Hasilobservasiaspeksiswasiklus 1 pertemuan2 .....	192
17. BuktiAutentik LKS Siswasiklus I Pertemuan2 .....	198
18. BuktiAutentikTesSiswaSiklus I Pertemuan2 .....	199
19. Rekapitulasilembarpenilaiankognitifsiklus2 .....	200
20. Rekapitulasilembarpenilaianafektifsiklus2 .....	201
21. Rekapitulasilembarpenilaianpsikomotorsiklus2 .....	202
22. Rekapitulasipenilaianpelaksanaanpembelajaransiklus2 .....	203
23. RPP siklusII pertemuan 1 .....	204
24. Lembarpenilaian siklusII pertemuan 1 .....	213
25. LembarpenilaianafektifsiklusII pertemuan 1 .....	214
26. LembarpenilaianpsikomotorsiklusII pertemuan 1 .....	215
27. Hasilobservasi RPP siklusII pertemuan 1 .....	216
28. Hasilobservasiaspek guru siklusII pertemuan 1 .....	219

29. HasilobservasiaspeksiswasiklusII pertemuan 1 .....	226
30. BuktiAutentik LKS Siswasiklus II pertemuan 1 .....	231
31. BuktiAutentikTessiklus II pertemuan 1 .....	232
32. RPP siklus II pertemuan 2.....	233
33. Lembarpenilaiankognitifikonvensional siklus 1 pertemuan2.....	242
34. Lembar penilaian afektif siklus 1 pertemuan 2 .....	243
35. lembarpenilaianpsikomotorsiklus 1 pertemuan 2.....	244
36. Hasilobservasisiklus 1 pertemuan 2 .....	245
37. Hasiloservasiaspek guru siklus 1 pertemuan2 .....	248
38. Hasilobservasiaspeksiswasiklus 1 pertemuan2 .....	255
39. BuktiAutentik LKS Siswasiklus I Pertemuan2 .....	260
40. BuktiAutentikTesSiswaSiklus I Pertemuan2 .....	261
41. Rekapitulasilembarpenilaiankognitifikonvensional siklus2 .....	262
42. Rekapitulasilembarpenilaianafektifikonvensional siklus2 .....	263
43. Rekapitulasilembarpenilaianpsikomotorsiklus .....	264
44. Rekapitulasipenilaianpelaksanaanpembelajaransiklus2.....	265
45. Dokumentasi .....	266
46. Suratizinobservasi .....	270
47. Suratketerangankepalasekolah .....	271

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Depdiknas (2006: 271) menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam (Depdiknas, 2006: 271) agar siswa dapat:

- 1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatiran dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan

dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru. Kreatifitas guru selalu dituntut dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, membangkitkan minat dan motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru masih dominan menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar dan merasa malas untuk bertanya. Akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa, karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek sikap dan keterampilan sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Pada hal dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa menemukan sendiri, melakukan percobaan, berhipotesa agar pembelajaran lebih bermakna dan lebih dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah, belum mencapai target sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Nilai siswa kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dapat kita lihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai ujian semester I siswa kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun ajaran 2011/ 2012.**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum tuntas
1	FM	70	70	√	
2	AI	70	70	√	
3	ZF	70	70	√	
4	AN	70	50		√
5	AIP	70	70	√	
6	AM	70	65		√
7	AK	70	70	√	
8	AA	70	60		√
9	AK	70	70	√	
10	DF	70	70	√	
11	DS	70	70	√	
12	FF	70	70	√	
13	HZP	70	70	√	
14	JAH	70	65		√
15	JR	70	70	√	
16	NJP	70	65		√
17	MB	70	60		√
18	ML	70	70	√	
19	PLA	70	60		√
20	PR	70	60		√
21	RAA	70	60		√
22	RY	70	65		√
23	RS	70	70	√	
24	SEG	70	70	√	
25	YAW	70	60		√
26	YA	70	60		√
27	MRN	70	60		√
28	TP	70	70	√	
29	MR	70	70	√	
30	MTN	70	50		√
31	SPB	70	60		√
32	HAP	70	70		
Jumlah nilai			2020		
Rata-rata			65,16		
Jumlah siswa tuntas				16	
Jumlah siswa tidak tuntas					15
Presentase ketuntasan				51 %	49

*Sumber data siswa-siswi SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang*

Dari tabel 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 32 orang siswa kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru kelas IV yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 16 orang  $= 16/31 \times 100\% = 51\%$ . Sedangkan yang belum tuntas 15 orang  $= 15/31 \times 100\% = 49\%$ . Artinya presentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya 51%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target dan siswa belum mampu mengaitkan pengehtahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajarinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran PKn sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn dan nilai KKM yang diharapkan, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis, kritis, dan analitis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu. Hal ini diperkuat oleh Wina (2008: 196) metode inkuiri adalah “Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri, pembelajaran berpusat pada siswa. Dimana siswa secara aktif mencari informasi sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran inkuiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengiring siswa sampai

pada tujuan yang diinginkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumantri (1998: 164) bahwa, “Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”. Metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Selanjutnya Wina (2008: 197) “menyatakan tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Selain memiliki tujuan, metode inkuiri juga memiliki kelebihan. Menurut Wina (2008: 208) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna,
- 2) Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,
- 3) Inkuiri merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam PKn dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn siswa di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan secara umum penelitian ini untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam PKn dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendiskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi guru, menjadi bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar PKn dengan metode inkuiri.
2. Bagi sekolah, mewujudkan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional, spritual, dan sosial).

3. Bagi penulis, dapat meningkatkan pengetahuan tentang membuat perencanaan pembelajaran PKn, melaksanakan pembelajaran PKn serta mampu mengevaluasi pembelajaran PKn dengan metode inkuiri, serta diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar

Arikunto (1999: 7) yang menyatakan, ” hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum ”. Sedangkan menurut Halim (1991: 1) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan”.

Menurut Sudjana (1992: 22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semua itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan bahwa "mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Selanjutnya menurut Kaelan dan Achmad (2007: 1) menyatakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama, mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebut sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban".

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Ahmad (1997: 3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu,

anggota masyarakat, warga negara maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan. Untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Tujuan pendidikan kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Depdiknas (2006: 271) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

- 1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik menurut norma-norma yang ada.

### **c. Penilaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan**

#### **1) Pengertian penilaian**

Menurut Harris (2007: 3) penilaian adalah “Proses guna mendapatkan informasi tentang prestasi dan kinerja siswa”. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa dan efektifitas proses pembelajaran. Sedangkan Nana (1996: 65) menyatakan bahwa “Penilaian adalah alat bantu untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk dapat mengukur ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **2) Penilaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan**

Penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Harris (2007: 3) mengemukakan penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berguna untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Penilaian pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbing pribadi siswa, 3) Penilaian pendidikan ditunjukkan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi siswa, 4) Untuk memperoleh data yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan berbagai penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Sedangkan Ngalim, (2006: 3) merumuskan “pengertian penilaian pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik”.

Selanjutnya, jenis penilaian yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode inkuiri ini, yaitu penilaian tes tertulis. Tes tertulis berbentuk esai dan objektif yang dilaksanakan pada saat latihan diberikan. Penilaian ini termasuk ke dalam aspek kognitif, sedangkan aspek afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya aspek psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran PKn adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa.

### **3. Metode Inkuiri**

#### **a. Pengertian metode inkuiri**

Metode inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis, kritis, dan analitis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu. Hal ini diperkuat oleh Wina (2008: 196) Metode inkuiri adalah “Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Metode inkuiri merupakan metode yang mengharapkan siswa aktif menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan sekedar menerimanya dari seseorang guru atau dari sebuah buku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumantri (1998: 164) bahwa “Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”. Metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Kunandar (2007: 309) mengatakan bahwa metode inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Selanjutnya menurut Syaiful (2009: 89) Menyatakan bahwa “metode inkuiri merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi melalui arahan dari guru.

## **b. Kelebihan metode inkuiri**

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Metode inkuiri mampu mengembangkan semua kemampuan siswa dari segala aspek secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. Metode inkuiri memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar siswa. Dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran dianggap lebih bermakna karena metode inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, metode inkuiri juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Hal di atas dipertegas oleh Wina (2008: 208) kelebihan metode inkuiri adalah :

- 1) Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna,
- 2) Inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka,
- 3) Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Metode inkuiri juga dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah siswa melalui bertanya, menjawab, dan menyimpulkan sendiri jawaban dari masalah yang ada, dengan metode inkuiri juga melatih siswa menjadi warga yang demokratis. Pendapat di atas juga dipertegas oleh Abu (2005: 79) kelebihan dari metode inkuiri adalah : “1) Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti

menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, 2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari metode inkuiri adalah: Mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna. Dan menjadikan siswa menjadi warga yang demokrasi.

### **c. Tujuan penggunaan metode inkuiri**

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan di capai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Wina (2008: 197) menyatakan “ tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Moedjiono dan Dimiyanti (1992: 14-15) mengemukakan tujuan metode inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Memberi pengalaman belajar seumur hidup. 2) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan. 3) Mengurangi ketergantungan peserta didik kepada guru. 4) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan

siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### **d. Langkah-langkah metode inkuiri**

Wina (2008: 202) mengemukakan langkah-langkah metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- 2) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- 3) Merumuskan Hipotesis, Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan Data, Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji Hipotesis, Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan Kesimpulan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selanjutnya Made (2009: 82) menyatakan langkah-langkah inkuiri sebagai berikut:

- 1) Orientasi, tahap orientasi merupakan tahap awal dari metode inkuiri ilmu sosial. Dalam tahap ini guru harus mampu membangun/ mengembangkan rasa peka terhadap masalah-masalah sosial atas objek yang di bahas.
- 2) Pengembangan Hipotesis, tahap kedua dari strategi ini adalah proses pengembangan hipotesis se jelas mungkin, sebagai konsekuensi dari permasalahan yang sedang dikaji.
- 3) Definisi, dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang di bahas.
- 4) Eksplorasi, dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas/ dianalisis, implikasinya,

asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis tersebut. 5) Pengumpulan Bukti dan Fakta, pada tahap ini fakta dan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik hipotesis yang diajukan. 6) Generalisasi, tahap terakhir dari strategi ini adalah pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah metode inkuiri ada enam langkah. Disini penulis menggunakan metode inkuiri berdasarkan pendapat Wina Sanjaya yang terdiri dari enam langkah : 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.

## **B. Kerangka Teori**

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008: 202) . Pertama. Orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Kedua. Merumuskan masalah yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Ketiga. Merumuskan Hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Keempat. Mengumpulkan data yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kelima. Menguji Hipotesis yaitu siswa menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Keenam. Merumuskan Kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Apabila pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan mengikuti langkah-langkah inkuiri dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

### Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang



Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri :

1. Orientasi  
Langkah orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive.
2. Merumuskan Masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Merumuskan Hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
4. Mengumpulkan Data  
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji Hipotesis  
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan Kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.



Meningkatkan Hasil Belajar PKn

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran pengaruh globalisasi di lingkungan dengan metode inkuiri disesuaikan dengan langkah-langkah melalui metode inkuiri yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan menjadi meningkat terlihat dari nilai rata-rata kelas 74,65 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 80,67%.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiridilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan tes secara individu, pemberian penghargaan kelompok dan menutup pembelajaran.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 69,5 dan persentase ketuntasan 50% meningkat pada siklus I menjadi 72,26 dengan persentase ketuntasan 56% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil persentase ketuntasan yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa yakni 81,5 dan persentase ketuntasan menjadi 91% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model belajar yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya metode inkuiri, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran.

3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang metode inkuiri yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang metode inkuiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Harris.2007. Dalam [http : // ardhana 12, wordpress.com](http://ardhana12.wordpress.com)(diakses 27 April 2009)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Modjiono dan Dimyanti. 1992. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Nana Sudjana.1996.*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Ritawati Mahyuddin,dkk. 2008. Hand out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- SuharsimiArikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara

Sumantri. 1998. Dalam <http://www.bkn.go.id>. (diakses 28februari 2012)

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana